

BR

Volume 6, Nomor 2, November 2009

ISSN 0216 -1699

Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia

Diterbitkan oleh:
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Catatan Editorial	v
Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas: Antara Harapan dan Kenyataan Nurhadi Santoso, Universitas Negeri Yogyakarta	1 -9
Peranan Pendekatan Andragogis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Guntur, Universitas Negeri Yogyakarta	10 - 18
Dimensi Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Hari Amirullah Rachman, Universitas Negeri Yogyakarta	19 - 26
Membentuk Kematangan Emosi Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah Jaka Sunardi, Universitas Negeri Yogyakarta	27 - 31
Mencegah dan Mengurangi Kekerasan Sepakbola Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sulistiyono, Universitas Negeri Yogyakarta	32 - 38
Mencapai Kebermaknaan Hidup Penderita Cacat Melalui Aktivitas Jasmani Komarudin, Universitas Negeri Yogyakarta	39 - 44
Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Konteks Peningkatan Profesionalitas Guru Penjas Dimiyati, Universitas Negeri Yogyakarta	45 - 52
Pendekatan Pola Gerak Dominan dan Gaya Mengajar Dalam Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Heri Purwanto, Universitas Negeri Yogyakarta	53 - 60
Permainan Mini Tenis Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Abdul Alim, Universitas Negeri Yogyakarta	61 - 66
Permainan Bolavoli Mini untuk Anak Sekolah Dasar Sri Mawarti, Universitas Negeri Yogyakarta	67 - 72

MENCAPAI KEBERMAKNAAN HIDUP PENDERITA CACAT MELALUI AKTIVITAS JASMANI

Oleh Komarudin
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Achieving a meaningful of life in broader terms can be defined as human efforts to actualize themselves, in order to gain confession in their environment freely without separated by social structures which is becoming human rights. Disability person caused by congenital factors or the effect from an incident which resulted disability is also a part of the society who have equal rights to improve the meaning of life in the social environment. Physical activity is one of the appropriate tool for disability people to actualize theirself. By doing physical activity, people with disabilities are able to socialize, improve their self-confidence an also learn the value of tolerance, cooperation, sportsmanship as a moral attitude that is necessary to being a part of the social environment. The form of physical activity should be appropriate. The appropriate form of physical activity will allows disability people to perform unhampered, therapy and rehabilitation to generate a belief that they can raise the meaning of their life even having physical limitations.

Keywords: The meaningful of life, Disability, Physical activity

PENDAHULUAN

Di sepanjang sejarah perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia, sejak masyarakat primitif hingga masyarakat yang disebut maju dan modern, upaya meningkatkan kesejahteraan ataupun kebermaknaan hidup manusia merupakan fokus perhatian. Salah satu ciri dari budaya masyarakat primitif adalah bagaimana berjuang agar dapat mempertahankan hidup. Para ahli sejarah memperkirakan bahwa anggota masyarakat primitif yang tidak mampu menjaga dan mempertahankan diri

dari tekanan lingkungan yang keras akan mati atau menderita selama hidupnya karena statusnya yang rendah dalam masyarakat, misalnya karena ia memiliki cacat fisik.

Agar dapat tetap hidup dalam menghadapi lingkungan yang keras, setiap warga masyarakat harus memiliki kekuatan, daya tahan, kelincahan, juga komponen-komponen kemampuan jasmani lainnya. Oleh karena itu, seseorang yang tidak memiliki kemampuan jasmani tersebut biasanya dibunuh dan dibuang warga lainnya atau penguasa setempat. Para penderita cacat pada masa itu dianggap tidak memiliki kemampuan jasmani yang cukup sehingga mereka harus menanggung resiko untuk diperlakukan secara tidak manusiawi dan dimanfaatkan sebagai mainan pada acara-acara sosial. Bahkan salah satu penguasa Romawi yang bernama Commadus memanfaatkan orang-orang yang cacat (pincang) sebagai sasaran dalam latihan panahan.

Pada masa berikutnya, muncul suatu hal yang menggembirakan dimana dunia kedokteran jasmani mampu melakukan terobosan penting dalam mengatasi berbagai kelemahan dan kekurangan manusia. Tokoh yang berpengaruh dalam membuat terobosan dalam bidang kedokteran tersebut adalah Hipokrates, kemudian dikenal Claudius Galen seorang fisikawan Yunani yang banyak menulis tentang Ilmu Kedokteran yang memberikan banyak perhatian terhadap orang-orang cacat yang diterlantarkan dalam kehidupan.

Hal yang menggembirakan lainnya adalah telah dipergunakannya aktivitas jasmani sebagai suatu cara untuk mengobati (terapi) dan juga sebagai ajang bagi penderita cacat untuk aktualisasi diri bahwa merekapun dapat melakukan hal-hal seperti yang dilakukan oleh orang normal, sehingga para penderita